

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data hasil penelitian dan analisis strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di SMPLB Widya Bhakti Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa bentuk strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di SMPLB Widya Bhakti Semarang yaitu antara lain komunikasi verbal dan non verbal dengan metode ceramah, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi antar pribadi. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru terhadap murid berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu dengan memberikan materi dan arahan secara lisan dan ceramah, artinya guru yang aktif berbicara di depan murid tunagrahita. Kemudian komunikasi nonverbal yang dilakukan diantaranya yaitu ketika guru memberikan pembinaan akhlak, seorang guru menjelaskan dengan suatu gejala atau gerak gerak, sikap, ekspresi wajah, pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala lain yang tidak menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Misalnya dalam adab berdoa guru mengangkat tangannya, adab makan dan minum dan lain sebagainya.
2. Upaya guru dalam pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan, yaitu seperti apa yang telah peneliti amati selama observasi dan wawancara yaitu antara lain adanya materi agama islam dan pembinaan akhlak di semua mata pelajaran dan praktek langsung oleh murid penyandang tunagrahita setiap hari Kamis. Yaitu praktek sholat, wudhu, dan lain-lain. Setiap harinya juga di ajarkan sopan santun, berbicara yang baik dan saling menghormati. Kemudian guru juga menyesuaikan kondisi murid tunagrahita sehingga pembinaan akhlak yang ajarkan setiap hari dipahami dengan baik. Selain upaya tersebut guru juga menggunakan media yang tepat, seperti menggunakan alat peraga, gambar, tata cara sholat

dan papan tulis sebagai media utama dalam belajar mengajar. Kemudian materi keagamaan yang disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Yaitu diajarkan tentang kesopanan, siapa yang wajib di hormati, doa sehari-hari, tata cara wudhu dan solat. Upaya lain yaitu materi yang sudah diberikan biasanya dipraktekkan pada hari kamis karena jadwal materi dan praktek agama, juga dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai. Antara lain papan tulis, gambar tata cara solat, alat solat dan alat ketrampilan.

3. Faktor penentu keberhasilan guru dalam proses pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Widya Bhakti Semarang adalah faktor dari metode pengajaran guru yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan anak, materi yang disampaikan juga tidak memberatkan anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Serta dibantu oleh orang tua yang mengingatkan anaknya untuk mengulang setiap materi yang telah disampaikan agar dapat dipraktekkan di rumah, sehingga anak tersebut menjadi terbiasa dan mudah mengerti terhadap pelajaran yang telah mereka terima di sekolah.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMPLB Widya Bhakti Semarang, melihat realita-realita yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita SMPLB Widya Bhakti Semarang terkait dengan strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak tunagrahita ringan, serta menganalisis hasil penelitian maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan. Antara lain adalah :

1. Strategi komunikasi yang digunakan oleh guru di SMPLB Widya Bhakti Semarang sudah cukup bagus, akan tetapi jika anak sudah terlihat aktif dan mengerti apa yang dipelajarinya di sekolah, perlu ditambah dengan media yang lebih canggih sehingga anak berkebutuhan khusus juga menerima media teknologi baru yang dan tetap menjaga keharmonisan komunikasi

antara guru dengan murid berkebutuhan khusus tunagrahita karena tidak menghilangkan unsur metode ceramah yang digunakan sebelumnya. Misalkan pelatihan komunikasi terhadap anak penyandang tunagrahita di SMPLB Widya Bhakti Semarang sangat diperlukan agar mereka semakin lancar dalam berbicara dan bersosialisasi. Singkatnya, guru harus profesional dalam menyampaikan pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita.

2. Kemudian kualitas dan tenaga pendidik di SMPLB Widya Bhakti Semarang harus lebih ditingkatkan lagi, agar kemampuan komunikasi anak didik dalam bersosialisasi juga bisa lebih meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan komunikasi atau publik speaking bagi guru anak berkebutuhan khusus, dan bisa dipraktekkan di kelas bersama murid tunagrahita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah SWT telah membimbing, memberikan pertolongan, memberikan pertolongan, memberikan kuasa dan mengiringi terselesaikannya penyusunan skripsi. Semoga segala sesuatu yang tertuang didalamnya dapat memberikan manfaat baik penulis pribadi dan bagi almamater FAI Prodi PAI Universitas Wahid Hasyim Semarang dan tentunya bagi SMPLB Widya Bhakti Semarang yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, hamba yang paling mulia yang tiada nabi setelah beliau. Hanya dengan syafaat beliau penulis berharap semoga ikhtiar penulis selama ini untuk menuntut ilmu dan ittiba` akan menjadikan beliau mencintai dan memberi syafa`atnya kepada penulis. Amin.

Demikian skripsi ini penulis buat, penulis sadar bahwa skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam sistematika penulisannya, referensi yang di lgunakan kurang lengkap, pembahasan yang kurang mendalam,

maupun bahasa yang kurang dipahami, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak.

Harapan terakhir penulis adalah skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis keluarga, masyarakat, pembaca, akademisis, dan semua aspek kehidupan. Khususnya kehidupan dunia dan akhirat. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya. Amin.

